

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

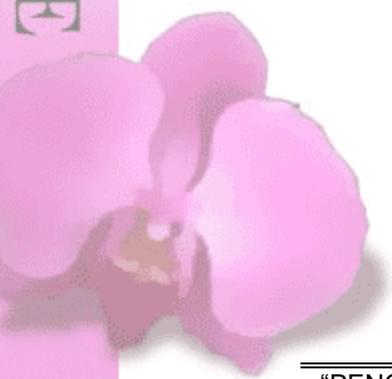
Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif di mana data yang diperoleh nanti berbentuk angka. Penelitian akan dilakukan dengan pendekatan survey, yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian untuk meminta tanggapan dari responden.

Agar dapat diperoleh data kuantitatif dari instrument penelitian yang digunakan (kuesioner), maka diberikan skala likert pada tiap item pertanyaannya. Selanjutnya data yang telah didapatkan akan diolah, dijumlahkan untuk kemudian dilakukan tabulasi data, lalu dilakukan analisis data.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang akan digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebasnya adalah produk (X1), harga (X2) tempat (X3), promosi (X4), dan bukti fisik (X5).
2. Variabel terikatnya (Y) adalah keputusan berkunjung wisatawan.



Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Konsep	Variabel	Definisi	Item	Skala Pengukuran
Bauran Pemasaran Jasa	Produk (X1)	Yang ditawarkan pada wisatawan adalah sebuah pulau kecil dengan panorama pantai pasir putih, laut biru, keindahan bawah laut, serta daya tarik lain, yaitu dapat melakukan aktivitas <i>snorkeling</i> dan <i>diving</i> , berkemah di pantai, adanya dermaga apung, dan ramahnya masyarakat sekitar objek wisata.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pulau kecil, tenang, dan damai dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan wisatawan. 2. Panorama pantai pasir putih dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan wisatawan. 3. Keindahan bawah laut dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan wisatawan. 4. Dapat melakukan aktivitas <i>snorkeling</i> dan <i>diving</i>. 5. Dapat berkemah di pantai. 6. Terdapat acara tahunan. 7. Terdapat dermaga apung. 8. Keramahan masyarakat. 	Skala Likert 1 - 5
	Harga (X2)	Sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk memperoleh manfaat dan menggunakan obyek wisata.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya yang dikeluarkan terjangkau. 2. Biaya yang dikeluarkan sesuai dengan keadaan obyek wisata. 3. Biaya yang dikeluarkan sesuai dengan manfaat yang didapatkan 	Skala Likert 1 - 5
	Tempat (X3)	Lokasi pelaksanaan penyaluran produk untuk kemudahan menjangkau objek wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi objek wisata mudah dijangkau. 2. Tersedianya sarana transportasi menuju dan selama di objek wisata. 3. Keamanan dan kenyamanan lokasi objek wisata. 	Skala Likert 1-5
	Promosi (X4)	Penyampaian informasi mengenai objek wisata.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian informasi mengenai objek wisata pada media promosi (video, brosur, dan event) menarik. 2. Penyampaian informasi mengenai objek wisata dilakukan berulang – ulang. 3. Ingin berkunjung setelah melihat media promosi. 	Skala Likert 1 - 5
	Bukti Fisik (X5)	Merupakan lingkungan tempat aktivitas wisata dijalankan dan penyedia langsung berinteraksi dengan konsumen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan objek wisata bersih. 2. Tersedia fasilitas dan sarana pendukung di objek wisata. 3. Fasilitas di objek wisata terawat. 4. Tata letak di objek wisata baik. 	Skala Likert 1-5
Keputusan	Keputusan	Keputusan wisatawan untuk berkunjung ke	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan berkunjung ke objek wisata. 	Skala Likert 1 - 5

Berkun- jung Wisat- awan	Berkun- jung Wisat- awan (Y)	objek wisata yang paling disukai	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mencari informasi mengenai objek wisata. 3. Yakin dalam mengunjungi objek wisata. 4. Memberikan rekomendasi pada orang lain. 	
-----------------------------------	--	-------------------------------------	---	--

Sumber: *Data Primer, 2017*

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (1999:72) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau sebyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini respondennya adalah wisatawan Gili Noko, selama bulan April – Juni 2017. Dengan populasi dalam penelitian ini adalah semua wisatawan yang berkunjung ke Gili Noko pada April - Juni tahun 2016. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik, Jumlah pengunjung pada April – Juni 2016 adalah sebanyak 2160 wisatawan.

Ukuran sampel terhadap responden ditentukan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2160}{1 + 2160 \times 0,1^2}$$

$$n = 95,57$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = persentase kelonggaran kesalahan (ditolerir 10%)

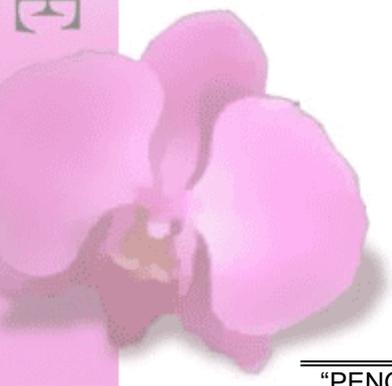
Dari perhitungan tersebut, dapat diambil sampel sebesar 96 orang.

3.4 Sumber Data

Data yang akan digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung secara empirik dari pelaku atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu seperti kuesioner, wawancara, atau lainnya sesuai kebutuhan penelitiannya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain yang berasal dari buku - buku, literatur, artikel dan tulisan ilmiah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data primer, yaitu tanggapan responden yang diperoleh melalui kuesioner.
- 2) Data sekunder, yaitu data perolehan devisa dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, dan data jumlah pengunjung Gili Noko yang didapat dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik.



3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup, yaitu daftar berisikan pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban tertulis yang diberikan kepada responden untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data kuantitatif, digunakan skala *likert* yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang sudah digolongkan ke dalam lima tingkatan sebagai berikut, yaitu:

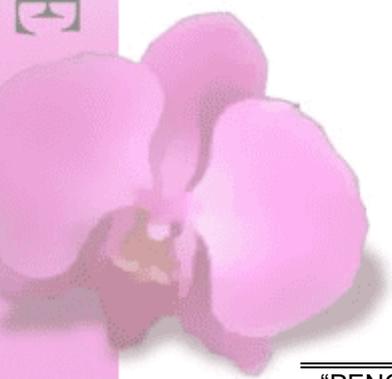
- 1) Untuk jawaban “STS” sangat tidak setuju diberi nilai = 1
- 2) Untuk jawaban “TS” tidak setuju diberi nilai = 2
- 3) Untuk jawaban “N” netral diberi nilai = 3
- 4) Untuk jawaban “S” setuju diberi nilai = 4
- 5) Untuk jawaban “SS” sangat setuju diberi nilai = 5

Lalu selanjutnya akan dilakukan beberapa tahap analisis data kuantitatif sebagai berikut:

1) Uji Kualitas

a. Uji Validitas

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan, dalam hal ini angket memenuhi persyaratan validitas, pada dasarnya digunakan korelasi *pearson*. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).



Cara analisisnya dengan menghitung koefisien korelasi antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pertanyaan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh r masih harus diuji signifikansinya bisa menggunakan uji t atau membandingkannya dengan r tabel.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan : r = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total butir

N = Jumlah sampel (responden)

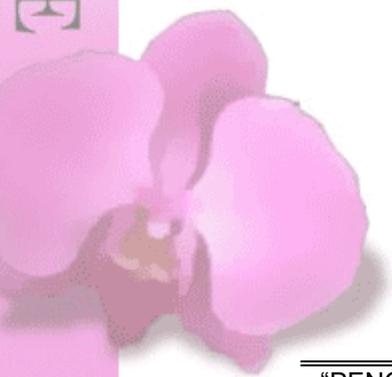
Kriteria penilaian uji validitas adalah:

- r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut valid
- r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2006: 154) menyatakan “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009).

Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes



dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

α = Koefisien reliabilitas

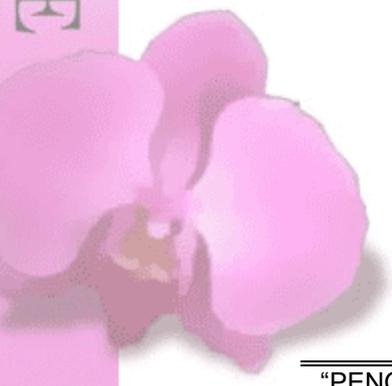
k = Jumlah butir pertanyaan soal

$\sum \sigma_i^2$ = Varian butir pertanyaan soal

σ^2 = Varian skor tes

Menurut Hair *et al.* (2010:125), nilai tingkat keandalan adalah sebagai berikut :

- 0,0-0,20 dinyatakan kurang andal,



- $>0,20-0,40$ dinyatakan agak andal,
- $>0,40-0,60$ dinyatakan cukup andal,
- $>0,60-0,80$ dinyatakan andal,
- $>0,80-1$ dinyatakan sangat andal.

2) Uji Asumsi Klasik

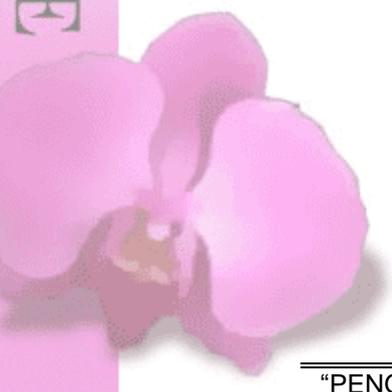
a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Dengan kata lain uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teori tertentu, dalam kasus ini distribusi normal.

Pengujian normalitas data berfungsi atau bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada para responden penelitian yang terdiri dari beberapa stratum (unsur) yang mewakili beberapa pihak (sub populasi) berdistribusi normal atau tidak normal. Berdistribusi normal artinya bahwa jumlah kuesioner yang diberikan kepada masing-masing stratum berlaku secara proporsional menurut jumlah subyek pada masing-masing stratum (Hartono, 2008).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011). Dengan melihat bahwa adanya R^2 yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifikansi t-

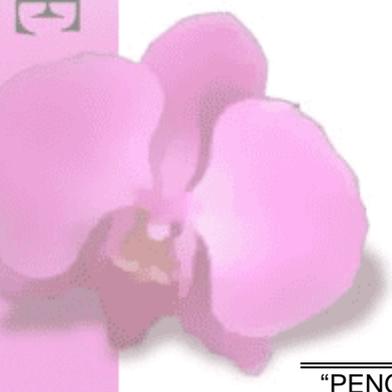


statistiknya sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan kita dapat mendeteksi adanya multikoleniar dan dapat juga dengan cara melihat matrik korelasinya. Jika masing-masing variabel bebas berkorelasi lebih besar dari 80% maka termasuk yang memiliki hubungan yang tinggi atau ada indikasi multikolinearitas.

Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF (Variance Inflation Factor). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah ada gejala autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson.



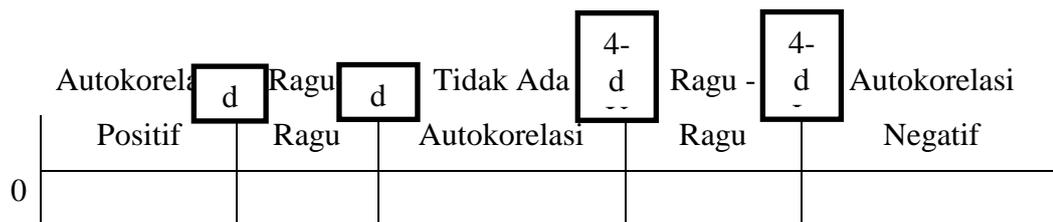
Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

- H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi akan dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar 3.1

Pengambilan Keputusan Autokorelasi



d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Deteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan media grafik, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

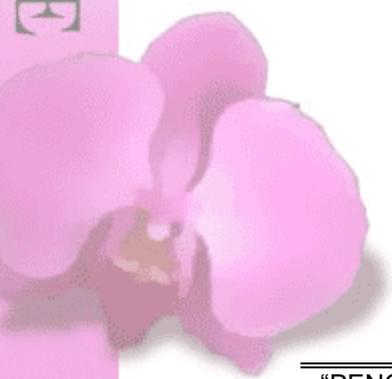
3) *Analisis Regresi Linier Berganda*

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, akan digunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda. Oleh karena variabel independen di atas mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda.

Persamaan Regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu Bauran Pemasaran Jasa, yaitu produk (X1), harga (X2), tempat (X3), promosi (X4), bukti fisik (X5) terhadap variabel terikat yaitu keputusan berkunjung wisatawan (Y).

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$



Keterangan :

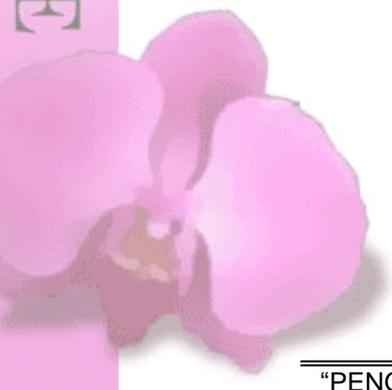
Y = Keputusan berkunjung	X3 = Tempat
a = Konstanta	X4 = Promosi
b = Koefisien regresi	X5 = Bukti Fisik
X1 = Produk	e = <i>Error</i>
X2 = Harga	

a. *Koefisien Determinasi (R^2)*

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (produk, tempat, harga, promosi, bukti fisik) terhadap variabel terikat (Keputusan berkunjung wisatawan) dengan syarat hasil uji f dalam analisis regresi bernilai signifikan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali,2005).

b. *Pengujian Hipotesis*

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas (produk, harga, tempat, promosi, bukti fisik) berpengaruh terhadap variabel terikat (keputusan berkunjung wisatawan), maka digunakan beberapa pengujian yaitu uji-t dan uji-F.



i. *Uji Parsial (Uji-t)*

Uji t untuk melihat pengaruh secara parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat:

$$t_i = \frac{b_{yx_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{yx_i}) \sum_{i=1}^n X_{ij}^2}{n - k - 1}}} \quad : i = 1 \text{ dan } 2$$

Keterangan :

b_{yx_i} = koefisien nilai tes

b_i = koefisien jalur

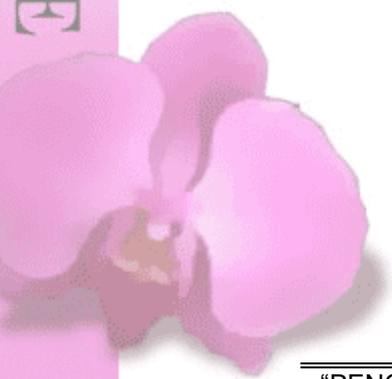
S_{b_i} = standar kesalahan koefisien jalur

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengolahan data dengan bantuan program SPSS. Menurut Santoso (2002) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah:

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan (α) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan (α) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

ii. *Uji - F*

Uji-F digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien determinasi majemuk dalam populasi, R^2 , sama dengan nol. Uji signifikansi meliputi pengujian signifikansi persamaan regresi secara keseluruhan serta koefisien



regresi parsial spesifik. Uji keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan statistik F . Statistik uji ini mengikuti distribusi F dengan derajat kebebasan k dan $(n-k-1)$ (Malhotra, 2006). Jika hipotesis nol keseluruhan ditolak, satu atau lebih koefisien regresi majemuk populasi mempunyai nilai tak sama dengan 0.

Digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh antar variabel produk, tempat, harga, dan promosi sebagai variabel independen.

Rumus :

$$F = \frac{\frac{r^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = nilai hitung

k = jumlah variabel bebas (5 variabel)

R = koefisien korelasi ganda

n = jumlah sampel

Kriteria Pengujian :

1. Ho diterima dan Ha ditolak jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan dari X1 dan X2 terhadap Y.
2. Ho ditolak dan Ha diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, sehingga ada pengaruh yang signifikan dari X1 dan X2 terhadap Y.

